

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Setelah dilakukan tahap demi tahap implementasi dan penyusunan laporan mengenai “Rancangan dan Implementasi Diskless Remote Boot in Linux dengan Edubuntu 9.10 (Studi Kasus : Lembaga Pendidikan Open Source Software “LPOSS”)” dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Sistem DRBL mudah untuk di implementasikan pada berbagai Platform. Kita hanya tinggal menyesuaikan sistem operasi yang digunakan agar server dan klien dapat berjalan optimal.
2. Proses yang berjalan dikerjakan pada masing-masing klien dengan menggunakan resource masing-masing pula.
3. Kondisi kesibukan jaringan sangat berpengaruh pada kinerja klien.
4. Implementasi produk Open Source tidak memakan biaya yang tinggi, bahkan dapat meningkatkan jumlah efisiensi pengeluaran lembaga.

#### **5.2 Saran**

Setelah berhasil melakukan implementasi sistem DRBL, penulis mencoba memberikan beberapa saran mengenai beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan implementasi sistem DRBL :

1. Sistem DRBL sangat bergantung pada kinerja perangkat jaringan untuk mentransfer files system dari server menuju komputer klien. Sehingga dalam membangun sistem DRBL, usahakan untuk menggunakan perangkat jaringan yang dapat bekerja optimal agar tidak terjadi *bottleneck* pada saat sistem dijalankan.
2. Walaupun sistem bekerja dengan mode *Diskless*, namun proses tetap dikerjakan dan berjalan pada masing-masing klien. Untuk itu gunakanlah sistem operasi atau distro Linux yang didukung oleh kedua sisi baik server maupun klien.
3. Walau setiap proses dilakukan dan berjalan pada setiap klien, namun secara teknis sistem ini berjalan secara *real time* dengan terus menerus mentransfer files atau data dari server menuju klien ataupun sebaliknya. Untuk itu jangan sampai mematikan komputer server secara tiba-tiba, karena klien akan mengalami crash dan kemungkinan besar data yang sedang dikerjakan akan hilang karena belum tersimpan ataupun rusak.
4. Sistem DRBL masih dapat dikembangkan untuk jumlah klien dengan skala yang lebih besar. Untuk itu perlu adanya perancangan topologi jaringan yang lebih baik, agar dalam penerapannya tidak terjadi *collision* data yang akan mengganggu jalannya sistem.